

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit *Tenure*, Reputasi KAP dan *Leverage* terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)

Cindy Claudia

Universitas Buddhi Dharma

Email : cindyclaudiaaas@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure, reputasi KAP dan *leverage* terhadap kualitas audit. Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 menjadi populasi dalam penelitian ini.

Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, penelitian ini mencakup sebanyak 23 perusahaan yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel selama periode penelitian yang ditetapkan yaitu 4 tahun berturut-turut sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 92 data. Uji statistik deskriptif, uji multikolinearitas, dan analisis regresi logistik dipilih sebagai teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dan dengan SPSS versi 25 sebagai program pengolahan datanya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit, sedangkan audit *tenure* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit, dan secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Audit *Tenure*, Reputasi KAP, *Leverage*, Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan *go public* merupakan faktor penting bagi perekonomian dari suatu negara. Setiap perusahaan *go public* dan terdaftar di BEI wajib menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelum dipublikasikan kepada publik. Laporan hasil audit tidak hanya penting bagi perusahaan klien, melainkan juga untuk kepentingan masyarakat, banker, analisis laporan keuangan, pemerintah, organisasi nirlaba, kreditor, dan pemegang saham yang akan membuat keputusan mengenai pinjaman dan investasinya berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).

Proses audit dirancang untuk memperhatikan kualitas laporan keuangan itu sendiri dengan melibatkan pihak ketiga (Akuntan Publik) yang diyakini dapat memberikan keyakinan kepada investor dan kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya. Oleh karena itu diperlukan jasa profesional yang independen dan objektif untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Kualitas audit didefinisikan sebagai ketepatan dan kesesuaian antara apakah informasi yang dilaporkan oleh auditor sudah sesuai dengan standar audit yang digunakan auditor tersebut termasuk informasi mengenai pelanggaran akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan klien. Banyak faktor baik secara internal maupun eksternal yang mempengaruhi kualitas audit, diantaranya seperti ukuran perusahaan, audit *tenure*, reputasi KAP, dan *leverage*.

Ukuran perusahaan dipilih sebagai salah satu faktor yang dinilai dapat memberikan pengaruh kualitas audit. Menurut (Aprilyanti & Sugiakto, 2020) semakin besar ukuran perusahaan maka semakin meningkat biaya agensi yang terjadi, sehingga perusahaan ukuran besar akan cenderung memilih jasa auditor besar yang profesional, independen, dan bereputasi

baik dalam upaya nya untuk menghasilkan kualitas yang lebih baik dan terpercaya bagi para investornya.

Audit *tenure* atau masa perikatan audit juga menjadi salah satu faktor yang dianggap mempengaruhi kualitas audit. Semakin baik hasil audit yang dihasilkan serta kualitas dari auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan, maka biasanya perusahaan cenderung akan memperpanjang masa perikatan dengan KAP tersebut.

KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan juga seringkali dikaitkan dengan kualitas audit yang dihasilkannya. Reputasi baik yang dimiliki oleh KAP *Big Four* seringkali dianggap publik akan menghasilkan hasil dari kualitas audit yang baik, relevan, serta lebih dapat dipercaya oleh para pihak yang memiliki kepenyangan.

Faktor yang dianggap dapat mempengaruhi kualitas audit selanjutnya adalah *leverage*. Tingkat rasio *leverage* dapat dijadikan indikator pengukur bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya dengan baik. Hal ini nantinya akan dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mendayagunakan segala sumber daya yang dimiliki.

Salah satu fenomena yang terjadi mengenai isu kualitas audit adalah kasus yang melibatkan Deloitte dengan SNP finance ditahun 2018 sehingga akuntan publik Marlinna dan Merliyana Syamsul terkena sanksi, dikarenakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menginformasikan adanya pelanggaran prosedur audit oleh KAP tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mempelajari mengenai kontrak agen (manajemen) dan prinsipal (investor) dimana agen bertindak atas nama prinsipal yang diberi wewenang untuk melakukan tugas pengelolaan perusahaan atas nama pihak perusahaan.

Perkembangan perusahaan yang semakin

besar disertai dengan munculnya perbedaan kepentingan yang terjadi antara agen dan prinsipal dapat memicu timbulnya konflik keagenan yang mana hal ini dapat menghambat perusahaan dalam mencapai kinerja yang positif dan maksimal untuk meningkatkan nilai dari perusahaan.

Adanya kemungkinan terjadinya konflik tersebut memicu kebutuhan masyarakat akan profesi auditor independen yang dianggap bersifat netral. Auditor dinilai sebagai pihak independen yang bertindak diantara agen sebagai penyedia informasi dan para investor sebagai pengguna informasi, sehingga dapat menambah tingkat kepercayaan investor akan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen (Jensen & Meckling, 1976).

Kualitas Audit

Menurut (Yasmin, 2023), hasil audit yang dihasilkan auditor dikatakan berkualitas apabila hasil audit tersebut memenuhi standar pengendalian mutu dan standar audit yang berlaku. Kualitas audit berkaitan dengan standar tolak ukur mengenai seberapa baik pekerjaan memeriksa laporan keuangan diselesaikan dibandingkan dengan pemenuhan kriteria yang telah ditetapkan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat mengklasifikasikan ukuran besar kecilnya perusahaan dengan menggunakan berbagai metode melalui tingkat sumber daya yang dimiliki dengan melihat nilai dari total aset yang dimiliki oleh suatu organisasi Menurut (Aprilyanti & Sugiakto, 2020).

Audit Tenure

Audit *tenure* dijelaskan sebagai jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan client yang sama. Hal ini telah diatur regulasinya dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tanggal 5 Februari 2008 dimana masa perikatan

Audit Partner (AP) tetap 3 tahun dan rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu selama 6 tahun. Namun pada tahun 2015 terjadi perubahan peraturan pembatasan masa pemberian jasa audit yang mana pada pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 yang sudah tidak membatasi masa pemberian jasa audit.

Reputasi KAP

Reputasi KAP menggambarkan tingkat keahlian auditor dalam melaksanakan proses audit dengan tetap bersikap independen dan profesional. KAP yang melakukan afiliasi dengan *Big Four* sering dikaitkan dengan tingkat kualitas audit yang tinggi daripada KAP yang tidak melakukan afiliasi dengan *Big Four*. Munculnya opini publik tersebut dikarenakan *Big Four* dinilai memiliki sumber daya dan teknologi yang berkualitas, sehingga untuk mempertahankan reputasinya KAP *Big Four* harus selalu dapat mendorong motivasi akuntan publik untuk bersikap independen dan professional.

Leverage

Dalam teori keagenan, leverage merupakan salah satu indikator yang dapat diperlihatkan kepada prinsipal untuk menunjukkan seberapa besar resiko yang melekat pada perusahaan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi agar tidak menimbulkan kerugian bagi prinsipal dikemudian hari.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, yang mana analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sejak awal (Sugiyono, 2020).

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah berupa data dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat sebagai perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sub sektor makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta telah diaudit. Objek penelitian ini dilakukan dengan melakukan penetapan sampel, adanya beberapa karakteristik kriteria oleh peneliti yang harus sesuai dan berkaitan dengan objek penelitian yang akan dilakukan.

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder adalah data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kuantitatif.

Seluruh data dalam penelitian ini di peroleh dari sumber data yang terdapat pada website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian merupakan total dari seluruh subjek pada penelitian yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini mencakup populasi dari seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2021 yang memiliki jumlah sebanyak 43 perusahaan.

Sampel dikatakan sebagai bagian dari populasi atau dapat juga disebut sebagai bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode *purposive sampling* digunakan dalam menentukan banyaknya sampel yang dipakai. Dimana dari 43 perusahaan yang menjadi populasi, kemudian dipilih sesuai dengan kriteria sampel menjadi 23 perusahaan dengan periode 4 tahun berturut-turut sehingga totalnya menjadi 92 data sampel.

Operasionalisasi Variabel Penelitian Kualitas Audit (Y)

Variabel dalam penelitian ini yang terpilih menjadi variabel dependen yaitu kualitas audit yang kategorikan sebagai variabel Y. Variabel kualitas audit dalam penelitian ini dinilai dengan menggunakan variabel dummy, penilaian variabel dummy dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu angka nilai 1 dan angka nilai 0. Penilaian variabel dummy ini dengan melihat ukuran kantor akuntan publik yang mengaudit perusahaan. Adapun kriteria untuk angka nilai 1 yaitu untuk perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP big four dan angka nilai 0 untuk perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP non big four.

Ukuran Perusahaan (X1)

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan sebagai variabel X1. Penentuan penilaian untuk variabel ukuran perusahaan dapat diketahui pada nilai total aset perusahaan yang terdapat pada bagian catatan atas laporan keuangan perusahaan dan laporan tersebut telah dipublikasi.

Dalam hal ini, data aset tersebut diperoleh untuk menilai ukuran perusahaan kemudian diolah dengan rumus berikut :

Audit Tenure (X2)

Variabel audit *tenure* dalam penelitian ini merupakan variabel independen variabel X2. Penilaian untuk variabel audit tenure diukur diukur menggunakan angka 1, 2, 3, 4, yang disesuaikan dengan lamanya hubungan KAP dengan perusahaan klien.

Audit tenure diukur dengan menghitung jumlah tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap auditee. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1, ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Jika ada perubahan afiliasi, maka perhitungan akan dimulai dari awal. Perhitungan dihitung dari tahun 2018-2021.

Reputasi KAP (X3)

Variabel reputasi KAP dalam penelitian ini merupakan variabel independen atau dinyatakan sebagai variabel X3. Penilaian untuk variabel reputasi KAP diukur menggunakan variabel dummy, yaitu diberikan kode 1 jika KAP berafiliasi dengan KAP *Big Four*, dan diberikan kode 0 jika KAP tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

Leverage (X4)

Variabel *leverage* dalam penelitian ini juga merupakan variabel independen atau dinyatakan sebagai variabel X4. Penilaian untuk variabel *leverage* dilihat dari nilai total liabilitas perusahaan serta nilai total aset perusahaan yang terdapat pada catatan atas laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasi. Data liabilitas dan aset yang di dapat untuk menilai *leverage* (X4) dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Program dari IBM, SPSS versi 25 digunakan untuk menganalisis seluruh data yang telah terkumpul dalam penelitian ini. Berikut adalah teknik analisis data atau pengujian yang dilakukan diantaranya :

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel dalam penelitian untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama.

Hasil dari pengujian ini dapat menunjukkan nilai minimum, maximum, mean, serta standar deviasi keseluruhan gambaran dari sampel yang telah dikumpulkan dan memenuhi syarat (Ghozali, 2018).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi.

Jika nilai dalam hasil pengolahan atau pengujian tersebut memiliki nilai pada angka Tolerance-nya melebihi dari besarnya nilai 0,10 dan pada hasil VIF-nya kurang dari nilai 10, dapat diartikan hasil pengujian pada variabel dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya.

3. Analisis Regresi Logistik

Analisis Regresi Logistik digunakan untuk menilai apakah variabel ukuran perusahaan, audit *tenure*, reputasi KAP, dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini data variabel independen tersebut dapat dianalisis menggunakan regresi logistik dan tidak perlu asumsi normalitas.

a. Uji Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit

Uji ini dilakukan untuk melihat layak atau tidaknya model regresi yang dilihat melalui nilai signifikansinya. Apabila hasil nilai signifikan menunjukkan nilai <0.05 (5%), maka hasil dari pengujian tersebut dapat dikatakan ada perbedaan yang signifikan antar model. Sehingga hal ini akan menjelaskan *Goodnes of Fit Test* tidak baik, karena hasil pada uji tersebut tidak adanya kemampuan untuk memprediksi dari hasil nilai observasinya dan begitupula hasil sebaliknya, model bisa dikatakan fit apabila data yang ada telah sesuai dan cocok dengan model sehingga pada hasil dari pengujian tersebut dinyatakan tidak terdapat perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit), uji ini juga dilakukan untuk menguji hipotesis nol pada penelitian.

b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Pengujian pada analisis regresi logistik dapat menunjukkan hasil nilai dari koefisien determinasi yang didapat pada nilai *Nagelkerke R Square* didalam hasil tabel model *summary*. Hasil pengujian ini dilakukan untuk memberikan hasil dari besarnya tingkat kemampuan pada variabel independen dalam menjelaskan dan mempengaruhi dari variabel dependen.

c. Model Regresi Logistik dan Uji Hipotesis

Uji hipotesis diterapkan guna mengetahui hasil pengaruh secara individual dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya dengan menentukan *level of significance*-nya. Pengujian ini diukur pada tingkat signifikan dari hasil uji yang ditetapkan pada hasil pengujian yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Jika sig. pada hasil uji ini melebihi dari besarnya nilai 0,05 atau 5% maka dapat diartikan hipotesis yang terdapat pada penelitian akan dinyatakan ditolak dan begitupula sebaliknya.

Berikut ini adalah model regresi logistik pada penelitian ini yang dijelaskan dalam rumus berikut :

$$n \ln \frac{KA}{1-KA} = \alpha + \beta_1 PER + \beta_2 TENURE + \beta_3 RKAP + \beta_4 LEV + \varepsilon$$

Keterangan :

- $\ln \frac{KA}{1-KA}$: Kualitas Audit
 α : Konstanta
 β : Koefisien Model Regresi
 PER : Ukuran Perusahaan
 TENURE : Audit Tenure
 RKAP : Reputasi KAP
 LEV : Leverage
 ε : Residual Error

Hasil

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	92	0	1	,30	,463
Ukuran Perusahaan	92	25,31	32,82	28,6787	1,53478
Audit Tenure	92	1	4	2,18	1,099
Reputasi KAP	92	0	1	,30	,463
Leverage	92	,34	9,22	2,9374	1,95523
Valid N (listwise)	92				

Sumber : Program SPSS versi 25

Dari hasil pengolahan pada uji diatas, nilai N merupakan total keseluruhan sampel yaitu sebanyak 92 data sampel.

Untuk hasil uji pada variabel kualitas audit menunjukkan hasil dari nilai minimumnya sebesar 0; hasil dari nilai maximumnya sebesar 1; hasil dari nilai meannya sebesar 0,30; dan hasil dari nilai standar deviasinya sebesar 0,463.

Untuk hasil uji pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan hasil dari nilai minimumnya sebesar 25,31; hasil dari nilai maximumnya sebesar 32,82; hasil dari nilai meannya sebesar 28,6787; dan hasil dari nilai standar deviasinya sebesar 1,53478.

Untuk hasil uji pada variabel audit tenure menunjukkan hasil dari nilai minimumnya sebesar 1; hasil dari nilai maximumnya sebesar 4; hasil dari nilai meannya sebesar 2,18; dan hasil dari nilai standar deviasinya sebesar 1,099.

Untuk hasil uji pada variabel reputasi KAP menunjukkan hasil dari nilai minimumnya sebesar 0; hasil dari nilai maximumnya sebesar 1; hasil dari nilai meannya sebesar 0,30; dan hasil dari nilai standar deviasinya sebesar 0,463.

Untuk hasil uji pada variabel *leverage* menunjukkan hasil dari nilai minimumnya sebesar 0,34; hasil dari nilai maximumnya sebesar 9,22; hasil dari nilai meannya sebesar 2,9374; dan hasil dari nilai standar deviasinya sebesar 1,95523.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan	,773	1,293
	Audit Tenure	,929	1,076
	Reputasi KAP	,825	1,212
	Leverage	,976	1,024

a. Dependent Variable: Kualitas Audit
 Sumber : Program SPSS versi 25

Adapun penjelasan pada hasil uji multikolinearitas di atas, berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan tersebut maka didapatkan hasil atau kesimpulan sebagai berikut :

Untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan hasil nilai Tolerancinya $0,773 > 0,10$; dan hasil untuk VIF-nya $1,293 < 10$; yang artinya untuk variabel ukuran perusahaan dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Untuk variabel audit *tenure* menunjukkan hasil nilai Tolerancinya $0,929 > 0,10$; dan hasil untuk VIF-nya $1,076 < 10$; yang artinya untuk variabel audit *tenure* dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Untuk variabel reputasi KAP menunjukkan hasil nilai Tolerancinya $0,825 > 0,10$; dan hasil untuk VIF-nya $1,212 < 10$; yang artinya untuk variabel reputasi KAP dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Untuk variabel *leverage* menunjukkan hasil nilai Tolerancinya $0,976 > 0,10$; dan hasil untuk VIF-nya $1,024 < 10$; yang artinya untuk variabel *leverage* dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Logistik

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	14,347 ^a	,606	,906

a. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than ,001.
 Sumber : Program SPSS versi 25

Adapun penjelasan pada hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan diatas, berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai hasil *Nagelkerke R Square* yang diperoleh sebesar nilai 0,906 atau dapat diartikan nilai tersebut setara dengan 90,6%; dari hasil yang didapat tersebut maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen dalam penelitian memiliki kemampuan mempengaruhi variabel dependen sebesar 90,6%.

Model Regresi Logistik dan Hasil Uji Hipotesis

Hasil penelitian dikonfirmasi dengan melakukan uji model regresi logistik melalui dilakukannya uji parsial dan uji secara simultan.

Hasil Uji Parsial

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Ukuran Perusahaan	2,624	1,022	6,685	1	,010	,071
	Audit Tenure	,589	,973	,366	1	,545	1,802
	Reputasi KAP	15,569	5,840	7,107	1	,008	5775424,746
	Leverage	2,351	1,141	4,243	1	,039	10,494
	Constant	57,498	24,163	5,663	1	,017	93560355628063330

Sumber : Program SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji diatas, maka diperoleh hasil model regresi logistik-nya sebagai berikut :

$$\text{Kualitas Audit} = 57,498 - 2,642 (X1) + 0,589 (X2) + 15,569 (X3) + 2,351 (X4)$$

- a. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$; yang mengartikan bahwa hipotesis pertama ini diterima yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.
- b. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,545 > 0,05$; yang mengartikan bahwa hipotesis kedua ditolak yaitu audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- c. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$; yang mengartikan bahwa hipotesis ketiga ini diterima yaitu reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.
- d. Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan nilai untuk signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$; yang mengartikan bahwa hipotesis keempat ini diterima yaitu *leverage* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	77.316	4	,000
	Block	77.316	4	,000
	Model	77.316	4	,000

Sumber : Program SPSS versi 25

Berdasarkan tabel dari uji simultan tersebut, hasilnya menunjukkan nilai dari tabel untuk signifikansinya (sig.) yang lebih besar dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$; dan hasil nilai *chi-square* menunjukkan nilai $77,316 > chi-square$ tabel 9,4877, hal ini dapat menjelaskan bahwa pada pengujian simultan ini untuk hasil hipotesis kelima diterima. Maka hasil

dalam uji simultan mengartikan yaitu ukuran perusahaan, audit *tenure*, reputasi KAP, dan *leverage* berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Beberapa penjelasan hasil analisis uji yang telah dipaparkan diatas, sehingga dapat disimpulkan dalam hasil tersebut bahwa:

1.Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit

Dari hasil yang telah didapat bahwa ukuran perusahaan mampu meningkatkan kualitas audit. Dimana total pada nilai aset yang dimiliki perusahaan dapat dikatakan menjadi cerminan dari ukuran perusahaan, hal ini karena semakin tinggi dan banyaknya jumlah dari nilai aset yang diperoleh oleh perusahaan sehingga diharapkan dapat mengartikan kemampuan perusahaan untuk memilih auditor yang lebih independen sehingga mampu meningkatkan hasil kualitas auditnya.

2.Audit *Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Hasil pengujian dalam penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa lamanya masa perikatan yang terjadi antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan klien tidak dapat menjamin kualitas audit pada suatu perusahaan. Adapun terjadinya penolakan pada hipotesis ini dikarenakan masa perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan klien bukanlah suatu tolak ukur dari hasil audit yang berkualitas.

3.Reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit

Hasil pengujian penelitian ini memberikan bukti empiris pada skala dari perusahaan sampel penelitian yang laporan keuangannya di audit oleh KAP big four akan memiliki hasil kualitas audit yang lebih baik. Hal ini mengartikan bahwa hasil audit yang berkualitas sebenarnya dipengaruhi juga oleh

pemilihan KAP itu sendiri dalam mengaudit perusahaan, auditor dari KAP big four dianggap memiliki kemampuan, pengalaman, pemahaman, dan sikap profesional yang lebih andal dalam melaksanakan audit sehingga mampu menghasilkan audit yang lebih berkualitas.

4. Leverage berpengaruh terhadap kualitas audit

Hasil pengujian dalam penelitian ini memberikan bukti empiris pada skala dari perusahaan sampel penelitian, jika perusahaan yang memiliki skala kemampuan membayar hutangnya besar maka akan memiliki kualitas audit pada laporan keuangan yang tinggi. Untuk mengukur besar skala kemampuan perusahaan membayar hutangnya dalam penelitian ini diukur dari nilai total aset yang dibagi dengan nilai total liabilitas perusahaan. Kemampuan membayar hutang perusahaan yang semakin tinggi dinilai sebagai acuan untuk memilih KAP yang lebih independen seperti kantor KAP yang termasuk dalam kategori KAP *Big Four*.

5. Ukuran perusahaan, audit tenure, reputasi KAP, dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit

Keempat variabel independen terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit secara bersama-sama setelah dilakukannya uji simultan.

REFERENSI

Aprilyanti, R., & Sugiakto, C. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Reputasi Kap Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 12.

Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior,

agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.

- Yasmin, E. P. (2023). Pengaruh Rotasi KAP, Tenure Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Cultural Accounting and Auditing*. <http://journal.umg.ac.id/index.php/jcaa>
- Buchori, A., & Budiantoro, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing*, 1.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wijaya, A. M., & Wibowo, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1, 1-13.
- Wi, P. (2020). Fator-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 12(1)